

## FLUKTUASI HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

### *FLUCTUATION OF SHARE PRICES AND SHARE OF VOLUME TRANSACTIONS BEFORE AND AFTER THE ANNOUNCEMENT OF COVID- 19 IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE IDX*

**Angrawit Kusumawardani**

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma  
Email : angrawit@staff.gunadarma.ac.id

#### ABSTRAK

Sejak pertama kali diberitakan pada tanggal 2 Maret 2020 kasus Covid-19 ada di Indonesia. Berbagai usaha dilakukan oleh Pemerintah agar dapat menanggulangi penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan cara menggunakan masker, melaksanakan *physical distancing*, meliburkan sekolah, bekerja dari rumah, dan lainnya. Dampak dari pandemi virus corona telah mendorong rendahnya opini *financial backer* terhadap pasar, yang dengan demikian mendorong pasar secara umum akan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan adalah delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan uji-t sampel berpasangan. Dari hasil penyusunan informasi ini, diketahui terdapat perbedaan harga saham yang sangat mencolok sebelum dan sesudah pengumuman kasus virus corona di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai saham mengalami penurunan berbeda dengan sebelum pengumuman. Sedangkan volume transaksi menunjukkan perbedaan kritis dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dimana volume transaksi setelah notifikasi mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Covid-19, harga saham, volume transaksi

#### *ABSTRACT*

*Since it was first reported on March 2, 2020, Covid-19 cases, have been in Indonesia. The Government has made various efforts to contain the spread of the Covid-19 virus by wearing masks, carrying out physical distancing, closing schools, working from home, and others. However, the impact of the coronavirus pandemic has pushed the financial backer's opinion low on the market, thereby pushing the market, in general, to be negative. This study aims to determine fluctuations in stock prices and stock trading volumes in pharmaceutical companies listed on the IDX. The population used is eight pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data processing using paired sample t-test. From the results of compiling this information, it is known that there is a very striking difference in stock prices before and after the announcement of the coronavirus case in Indonesia. This is evidenced by the significance value, smaller than 0.05, where the share value has decreased differently from before the announcement. Meanwhile, the transaction volume shows a critical difference with a significance value of less than 0.05, where the transaction volume after notification has increased.*

**Keywords:** Covid-19, stock price, share of volume transactions

#### PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona atau Covid-19 berawal muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyebarannya sangat cepat dari satu negara ke negara lain hingga masuk ke Indonesia. Sejak pertama kali diberitakan pada tanggal 2 Maret

2020 kasus Covid-19 ada di Indonesia. Berbagai usaha dilakukan oleh Pemerintah agar dapat menanggulangi penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan cara menggunakan masker, melaksanakan *physical distancing*, meliburkan sekolah, bekerja dari rumah, dan lainnya. Di sisi lain, organisasi membutuhkan prosedur alternatif melalui

merencanakan perhitungan dengan cermat dan analisis risiko yang signifikan dibutuhkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai dalam konteks sektor industri dalam mencapai output kinerja perusahaan (Pasupati & Husain, 2020).

Peristiwa fenomenal ini mempengaruhi perekonomian Indonesia. tidak hanya kesejahteraan, area bisnis mengalami efek nyata karena pandemi Corona virus. Dampak dari pandemi virus corona telah mendorong rendahnya opini *financial backer* terhadap pasar, yang dengan demikian mendorong pasar secara umum akan negatif (Welley, Oroh, & Walangitan, 2021). Selama pandemi Covid-19 banyak sektor mengalami penurunan, dikarenakan harus ditutupnya sektor tersebut untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Sama halnya dengan perusahaan farmasi yang terpengaruh, sebagian besar bahan mentah obat di impor dari China maupun India. Ketika pandemi melanda hal itu mengakibatkan negara-negara pemasok bahan mentah menutup pintu masuknya sehingga stok bahan mentah untuk perusahaan obat di Indonesia menjadi terganggu dan karena setiap negara memiliki kepentingan sehingga bahan mentah dibatasi, biaya bahan mentah naik 3 sampai 5 kali lipat.

Perusahaan farmasi mengalami perubahan di mana minat untuk produk obat yang diidentifikasi dengan penanganan virus corona meningkat tetapi produk yang tidak terkait dengan virus corona telah berkurang. Pandemi Covid-19 membuat perusahaan farmasi dipandang memiliki peluang usaha yang sangat besar sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang terkena dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan yang sektornya tidak dapat bertahan pada saat pandemi ini.

Keadaan suatu organisasi dapat diketahui selain omzet yang didapat, juga dapat dilihat dari biaya saham perusahaan tersebut. Nilai saham memperlihatkan berapa banyak permintaan dan penawaran pada saham tersebut. Ketika minat untuk penawaran ini meningkat, biaya penawaran juga meningkat. Sementara itu, jika minat untuk penawaran ini berkurang, biaya penawaran juga akan menurun. Selain nilai saham, keadaan perusahaan juga dapat ditunjukkan dari jumlah penawaran yang dipertukarkan dalam organisasi. Kuantitas bursa saham menunjukkan banyaknya minat pemilik dana untuk membeli atau menjual saham. Nilai kuantitas pertukaran penawaran dapat ditemukan dalam volume transaksi perusahaan (Nurmasari, 2020).

Saat ini, pandemi Corona virus menyebar dari satu sisi bagian negara ke sisi negara bagian lainnya.

Pada awalnya tidak mempengaruhi bursa efek, namun karena lebih banyak korban ditegaskan, bursa efek merespons dengan buruk (Khan, et al., 2020; Saraswati, 2020). Pemain pasar peka terhadap semua data yang diidentifikasi dengan daya dukung perusahaan. Mereka biasanya melihat kesempatan untuk memahami kondisi yang terjadi dalam situasi perusahaan saat ini. Hal ini diidentifikasi dengan perubahan saham di pasar modal (Rahmawati & Pandansari, 2016; Hindayani, 2020). Pemangku kepentingan tentunya akan menyoroti perusahaan yang secara eksplisit menyatakan untuk menjual ekuitasnya kepada publik dengan persentase yang cukup besar, seperti halnya dengan perusahaan yang akan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (IPO) pada periode tertentu (Husain & Syaniuta, 2020). Berlandaskan alasan diatas maka dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat fluktuasi harga saham sebelum dan sesudah kasus virus corona pertama diumumkan serta apakah ditemukan perbedaan volume transaksi sebelum dan setelah kasus virus corona pertama diumumkan.

Menurut Halim (2015:1), pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek (Irianto, Kisnawati, & Istiarto, 2021). Menurut Dimitri O. Ledenyov dan Viktor O. Ledenyov (2017), pasar modal memiliki sifat yang sangat tidak stabil, ditunjukkan dengan kesulitan sebagai pendukung keuangan untuk memeriksa, meramalkan kondisi moneter, dan memastikan ukuran keuntungan dari pengembalian spekulasi dan premi (Rahmani, 2020). Dalam ranah sektor usaha permodalan ada beberapa hal yang vital untuk menjadi fokus, salah satunya adalah data. Dengan data tersebut, calon penyandang dana akan memiliki gambaran hasil dan risiko yang akan dilihat dalam berkontribusi dan selanjutnya sebagai bahan pemikiran untuk mendapatkan hasil yang paling ekstrim dengan risiko yang tidak signifikan. Pendukung keuangan perlu mengetahui peristiwa-peristiwa penting, baik moneter maupun non moneter, termasuk peristiwa-peristiwa yang dapat mengganggu keamanan masyarakat, misalnya peristiwa bencana hingga penyebaran infeksi virus Corona (Ameci, Barusman, Amna, & Riswan, 2021).

Dalam pelaksanaan pasar modal, hal utama yang menjadi fokus *financial backer* dalam berkontribusi adalah perkembangan harga saham, mengingat perkembangan tersebut menunjukkan kemampuan atau prestasi yang sedang dilalui emiten. Jika kemampuan emiten membaik, manfaat yang dihasilkan dari kegiatan bisnis akan jauh lebih menonjol. Harga saham adalah harga yang ditentukan sesuai dengan penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan pada saat harga saham tersebut dilakukan (Febriyanti, 2020). Menurut Melani, dkk. (2020), harga saham perusahaan terdiri dari penawaran dan permintaan saham oleh investor. Seandainya para investor menuntut saham tersebut, maka nilai saham tersebut akan sangat tinggi, begitu pula sebaliknya (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Ketika penanam modal memegang saham, mereka akan menerima keuntungan berupa nilai pengembalian saham, dan *stock yield* adalah jumlah keuntungan atau pengembalian yang akan diterima investor (Wenno, 2020). Harga saham yang tercipta di pasar modal semua tergantung penawaran dan permintaan dari investor. Nilai saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan penawaran yang dimaksud tidak liquid. Investor ragu-ragu untuk membeli baik karena mereka berpikir harga telah meningkat atau karena biaya meningkat. Dengan tujuan akhir agar penawaran menjadi liquid, perusahaan yang terbuka terhadap dunia memiliki alternatif untuk memperluas jumlah penawaran untuk membuat nilainya lebih rendah. Jika ada peningkatan jumlah penawaran, biaya penawaran secara alami akan berkurang (Permata, 2020). Volume transaksi saham ialah total penawaran yang dipertukarkan selama periode tertentu. Volume saham mengungkapkannya seberapa banyak

pendukung keuangan tertarik untuk melakukan pertukaran, baik pembelian maupun penjualan bagian dari suatu perusahaan. Tingkat volume pertukaran yang tinggi tidak benar-benar menunjukkan nilai saham yang tinggi. Nilai volume pertukaran ini dapat berubah karena peristiwa yang terjadi baik di dalam dirinya sendiri atau peristiwa berbeda yang terjadi di luar organisasi (Wenno, 2020). Kuantitas bursa saham dapat menunjukkan keuntungan pendukung keuangan baik dalam membeli dan menjual penawaran saham tersebut. Jumlah pertukaran penawaran dapat ditemukan dalam volume pertukaran penawaran saham perusahaan. Faktor penting yang menentukan koherensi bisnis adalah perbedaan nilai saham perusahaan yang terjadi pada perdagangan saham. Fluktuasi nilai saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya banyaknya penawaran yang dipertukarkan, data atau berita yang terjadi pada perdagangan saham, kondisi atau keadaan perusahaan dan perekonomian negara serta kekhawatiran terkini yang terjadi di suatu negara (Kusumawati & Wahidahwati, 2020).

Kerangka pemikiran diperlukan untuk menuangkan gagasan dan ide seorang peneliti, sehingga membutuhkan parameter-parameter yaitu suatu model. Model penelitian dibatasi secara spesifik berupa isi, bentuk struktur, dan makna tertentu (Husain, 2019). Setelah itu, dibuat pernyataan pada kerangka penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018, hal. 64)

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Hipotesis adalah jawaban sementara yang bergantung pada hipotesis saat ini. Pada kajian ini diperoleh dua hipotesis:

H1: Diprediksi ada perbedaan signifikan harga saham pada perusahaan farmasi sebelum dan

sesudah pengumuman kasus Corona virus di Indonesia

H2: Diprediksi ada perbedaan signifikan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan farmasi

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah non-kausalitas dalam konteks komparatif yang bertujuan untuk membandingkan antara beberapa situasi sehingga diketahui perbedaan pada situasi yang berbeda dan dengan membandingkan peristiwa yang berbeda (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 3). Pendekatan penelitian menggunakan analisis kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data harga saham yang diambil dari *website* <https://finance.yahoo.com> dan data volume transaksi yang diambil dari *website* <https://idx.co.id>. Informasi sebelum deklarasi kasus Coronavirus dimulai dari 1 Februari hingga 1 Maret 2020, sedangkan informasi setelah deklarasi kasus CoronaVirus dimulai dari 2 Maret hingga 1 April 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mengkaji *literature*, teori dan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Data diolah menggunakan *paired sample t-test* yaitu pengujian dilakukan untuk mencari tahu

apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel berpasangan tetapi memiliki dua data yang berbeda (Ghozali, 2017, hal. 66), Jika peluang lebih terlihat besar dari nilai signifikansi (*sig. 2-tailed* > 0,05), maka pada saat itu  $H_0$  diakui dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan harga saham dan volume transaksi sebelum dan setelah deklarasi kasus Coronavirus. Sedangkan, jika nilai peluang lebih kecil daripada signifikansi (*sig.2-tailed* < 0,05) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui, yang artinya ada perbedaan dalam harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah deklarasi kasus corona.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pemrosesan data hasil penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS *Ver23*. Total data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah 180 sampel untuk Harga Saham dan 160 sampel untuk Volume Transaksi.

**Tabel 1** Hasil Statistik Deskriptif:

Harga Saham sebelum dan Setelah Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama di Indonesia pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

<i>Pair Sample Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	Sebelum	1165,02	180	680,05	50,69
	Sesudah	1019,47	180	600,76	44,78

Sumber: Data Diolah (2021)

Data hasil pada Tabel 1 di atas menyajikan kecenderungan bahwa tingkat rata-rata harga saham sebelum kasus virus corona dinyatakan sebesar Rp 1165,02 dan tingkat rata-rata harga

saham setelah dinyatakan virus Corona adalah sebesar 1019,47. Dengan demikian, tingkat rata-rata harga saham berkurang setelah pengumuman kasus Coronavirus.

**Tabel 2** Hasil Uji *Paired-Sample*:

Harga Saham sebelum dan Setelah Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama di Indonesia pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

<i>Pair Samples Test</i>					
	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pair 1</i>	145,55	483,40	36,03	4,04	0,000
Sebelum - Sesudah					

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengolahan data uji *paired simple t-test* didapat nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti memiliki perbedaan signifikan antara harga saham pada perusahaan farmasi sebelum dan sesudah diumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Perbedaan rata-rata

sebelum dan sesudah sebesar 145,55. Perbedaan rata-rata ini bernilai positif yang artinya sebelum pengumuman nilainya lebih kecil dibandingkan setelah pengumuman. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman kasus Covid-19 pertama pada perusahaan sub sektor farmasi.

**Tabel 3** Hasil Statistik Deskriptif:  
Volume Transaksi sebelum dan Setelah Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama di Indonesia  
pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

		<i>Pair Samples Statistics</i>			
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	Sebelum	4418513,75	160	8425316,34	666079,741
	Sesudah	15247701,3	160	26737110,1	2113754,15

Sumber: Data Diolah (2021)

Data hasil pada Tabel 3 di atas menyajikan volume transaksi sebelum diumumkannya kasus Covid-19 pertama sebesar 4.418.513,75 sedangkan volume transaksi sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama sebesar 15.247.701,3. Hasil

rata-rata tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi perusahaan farmasi mengalami kenaikan setelah diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia.

**Tabel 4** Hasil Uji *Paired-Sample*:  
Volume Transaksi sebelum dan Setelah Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama di Indonesia pada  
perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

		<i>Pair Samples Test</i>				
		<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pair 1</i>	Sebelum - Sesudah	-10829188	24968897,4	1973964,66	-5,486	0,00

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil penelitian uji *paired simple t-test* diperoleh tingkat signifikansi 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa volume transaksi pada perusahaan farmasi memiliki perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah kasus Coronavirus diumumkan. Perbedaan tingkat rata-rata sebelum dan sesudah sebesar -10829188. Hasil rata-rata menunjukkan nilai negatif artinya volume transaksi saham sebelum pengumuman tingkat rata-rata lebih kecil dibandingkan setelah pengumuman. Hasil ini membuktikan adanya kenaikan tingkat rata-rata volume transaksi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI setelah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

### Pembahasan

Hasil pengolahan data uji *paired simple t-test* atas harga saham didapat nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti memiliki perbedaan signifikan antara harga saham pada perusahaan farmasi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Temuan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi, Siregar, & Anan, 2021) sementara hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakhtiar, Farild, & Wahyudi, 2020) dimana harga saham setelah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 271 persen atas

harga saham dari rata-rata sebelum diumumkannya kasus pertama. Untuk menghambat penyebaran virus, pemerintah menghimbau untuk membatasi kegiatan diluar rumah. Sektor industri yang bukan *essential* diharuskan menutup kegiatannya atau mengubah pelayanan seperti restoran dari *dine-in* menjadi *take-away*. Keadaan ini membuat beberapa investor takut akan kehilangan dananya pada suatu perusahaan sehingga banyak yang menyelamatkannya dengan cara menarik dana tersebut dan menyimpannya kembali melalui instrument keuangan lain. Seperti halnya dengan perusahaan farmasi, masyarakat cenderung menghindari rumah sakit karena takut terinfeksi Covid-19 sehingga permintaan resep obat turun secara signifikan yang berdampak pada menurunnya kapasitas dan utilitas produksi.

Hasil pengolahan data uji *paired simple t-test* atas volume transaksi didapat nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti memiliki perbedaan signifikan antara volume transaksi pada perusahaan farmasi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Temuan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2020) dimana volume transaksi mengalami peningkatan disebabkan adanya kasus Covid-19 yang terjadi karena kenaikan jual dan beli saham (Nurmasari, 2020). Kemudian, penelitian (Bakhtiar, Farild, & Wahyudi, 2020) dimana rata-rata volume transaksi saham mengalami kenaikan aktivitas jual beli

saham karena kasus Covid-19 dan juga penelitian dimana volume transaksi saham mengalami kenaikan setelah pengumuman kasus Coronavirus di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan volume transaksi perdagangan saham setelah pengumuman kasus Covid-19 pertama pada perusahaan farmasi meningkat cukup tinggi, hal ini menunjukkan pandangan masyarakat pada perusahaan farmasi sangat antusias baik yang ingin membeli maupun menjual sahamnya. Untuk investor yang masih bertahan mereka berpandangan bahwa perusahaan farmasi akan bertumbuh seiringnya waktu mengikuti keadaan pandemi Covid-19 sehingga dana yang sudah diinvestasikan akan memberikan pengembalian yang signifikan. Volume transaksi saham menunjukkan minat para investor semakin tinggi akan suatu saham, ini berlaku untuk membeli atau menjual saham. Hal ini menjadi peluang baik bila suatu saham banyak peminatnya. Apabila volume transaksi saham meningkat tetapi harga saham menurun, hal ini berarti perdagangan saham didominasi pembelian dan penjualan yang sama kuatnya sehingga nilai saham tidak langsung naik. Sehingga diperlukan analisis teknikal lain untuk membuat kesimpulan yang lebih tepat. Pandangan masyarakat terhadap perusahaan farmasi ditengah pandemi mampu menguntungkan tidak sepenuhnya benar. Industri farmasi di Indonesia masih harus menanggung beban biaya untuk mendapatkan bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri. Sementara penyedia bahan baku hanya dikuasai oleh beberapa negara sehingga semua negara rebutan untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Karena keterbatasan penyediaan bahan baku dan meningkatnya permintaan bahan mentah obat di tengah pandemi Covid-19 maka harganya menjadi naik 3 sampai 5 kali lipat dari biasanya dan diperparah dengan kebijakan masing-masing negara yang membatasi ekspor bahan mentah obat karena memastikan negaranya aman dari persediaan bahan mentah obat.

## PENUTUP

### Simpulan

Bersumber dari hasil pengujian *paired simple t test*, harga saham mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman kasus Coronavirus. Harga saham telah berkurang setelah pengumuman dibandingkan dengan sebelum pengumuman kasus Coronavirus. Volume transaksi saham terjadi kenaikan setelah pengumuman dan menunjukkan perbedaan dengan sebelum pengumuman kasus Coronavirus. Pengumuman Covid-19 ini menjadi informasi penting bagi investor dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, respon pasar saham akan

bereaksi dengan hal yang ditandai oleh tren volume saham yang diperdagangkan.

### Saran

Bagi pihak manajemen perusahaan farmasi sebaiknya mencari cara mengembangkan produk yang berkaitan dengan Coronavirus dengan tujuan agar dapat bertahan selama pandemi. Peningkatan penjualan akan membuat para pemegang modal akan tertarik menyetorkan dananya sehingga nilai saham perusahaan menjadi naik. Untuk peneliti berikutnya dapat menambah periode transaksi harga saham dan volume transaksi agar dapat terlihat hasil dari jangka Panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameci, A., Barusman, A. R., Amna, L. S., & Riswan. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham PT Bukit Asam Tbk. Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Visionist*, 10(1), 1-7. doi:10.36448/jmv.v10i1.2027
- Bakhtiar, F., Farild, M., & Wahyudi. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167-174. doi:10.33087/ekonomis.v5i1.194
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204-214. doi:10.32400/iaj.30579
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Statistik SPSS 23* (Cetakan VIII). Semarang: BPF.
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1645-1661. doi:10.31955/mea.vol4.iss3.pp1645-1661
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Husain, T., & Syniuta, A. (2020). Audit Fee and "The Big-Four": A Comparative Study at Initial Public Offerings (IPO) Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX).

- Multidisciplinary European Academic Journal*, 2(4), 1-7.
- Irianto, Kisnawati, B., & Istiarto. (2021). Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1-16. doi:10.47885/kompetitif.v7i1.345
- Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 73-77. doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.194
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Shah, M. H., & Jahanger, A. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets: An Empirical Analysis of World Major Stock Indices. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 463-474. doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463
- Kusumawati, S., & Wahidahwati. (2020). Dampak Diumumkannya Kasus COVID-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahan Harga Dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Ledenyov, D., & Ledenyov, V. O. (2017, March 10). Investment in Capital Markets. *Munich Personal RePEc Archive*, 77414.
- Meilani, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05), 78-89.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230-236. doi:10.32493/skt.v3i3.5022
- Pasupati, B., & Husain, T. (2020). COVID-19 Pandemic: Audit Delay and Reporting in Indonesian. *Research Inventy: International Journal of Engineering And Science*, 10(11), 08-11.
- Permata, S. U. (2020). Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus COVID-19 Di Indonesia (Studi kasus Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.). *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 3(1), 57-64.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252-269. doi:10.29313/ka.v21i2.6436
- Rahmawati, I. Y., & Pandansari, T. (2016). Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Bom Plaza Sarinah Terhadap Abnormal Return Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 126-133. doi:10.23917/reaksi.v1i2.2728
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163. doi:10.26533/jad.v3i2.696
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Edisi ke-5). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Welley, M. M., Oroh, F. N., & Walangitan, M. D. (2021). Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BUMN Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 571-579. doi:10.35794/jmbi.v7i3.31514
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri. Tbk.). *D. Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 8(2), 84-91. doi:10.30598/sosoq.v8i2.1156
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di

Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129-138.  
doi:10.34204/jiafe.v6i2.2227

<https://finance.yahoo.com>

<https://idx.co.id>